

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada akhir-akhir ini banyak UKM semakin pesat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia namun kebanyakan dari mereka belum mengerti bagaimana cara mengembangkan dan mencatat penyusunan laporan keuangannya dengan sesuai standart akuntansi entitas mikro kecil menengah(SAK EMKM). Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan berwira usaha, beberapa manfaat dalam melakukan wirausaha seperti membuat masyarakat menjadi mandiri secara financial dan membantu memenuhi kebutuhan. Pada hakikatnya, dalam wira usaha memiliki tujuan tertentu, tetapi yang membedakan pada prioritas dalam menjalankan kegiatan usaha (Saptantinah, 2010).

Pada umumnya masyarakat dalam mengelola UKM mengalami beberapa kesulitan seperti dalam melakukan pencatatan setiap kejadian pada operasional usaha (Hidayat,2008). Jika telah ditelaah lebih lanjut, kesalahan pencatatan membuat beberapa dampak karena menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Kesalahan pencatatan dalam hal ini tidak membedakan apakah akun tersebut adalah akun pendapatan ataupun sebaliknya. Hal tersebut juga dilakukan pada akun biaya apakah akun tersebut akun biaya atau bukan. Selain pencatatan, kesalahan juga terjadi pada pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban managemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Biasanya pembukuan UKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Krisdiartiwi, 2008). Inilah yang terjadi akar permasalahan kesulitan UKM

mengakses pinjaman perbankan. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UKM sedikit dipermudah dengan adanya standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Exposure Draft standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (ED SAK EMKM) .Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016. Dan berlaku efektif 1 Januari 2018.

Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu sekitar 57,9 juta pelaku EMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Meskipun SAK EMKM bias dibidang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Misalnya, dari sisi teknikal, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitisnya sebesar biaya perolehannya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

UKM Maju Jaya sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 2000, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik dan penulis menemukan permasalahan bahwa UKM Maju Jaya membutuhkan format laporan keuangan yang dapat membantu dan memudahkan dalam membuat laporan keuangan, sehingga pemilik dapat menilai usaha yang selama ini ditekuni. Harapan UKM Maju Jaya dari penyusunan laporan keuangan

ini adalah pemilik dapat menilai usahanya serta sebagai alat bantu untuk menganalisis kinerja keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan yang tepat dalam kelangsungan usaha yang sudah dijalankan.

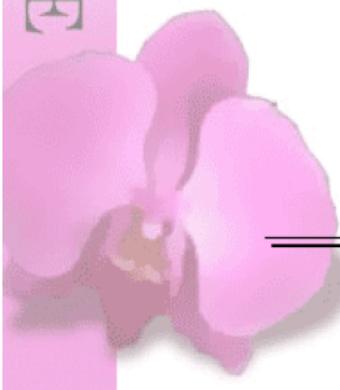
Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa kesulitan menerapkan akuntansi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak (Pinasti, 2007).

Dari latar belakang tersebut peneliti, ingin melakukan penelitian pada usaha dagang krupuk “ MAJU JAYA” . dimana diketahui bahwa usaha dagang tersebut tidak menyusun laporan keuangan dan tidak membedakan mana yang termasuk pendapatan dan biaya. Dari itu, peneliti ingin membuat laporan keuangan dengan membedakan pendapatan dan beban pada usaha dagang “ Maju Jaya” .

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini

1. bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sederhana berbasis SAK EMKM pada UD Maju Jaya?



1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini:

1. dapat memberikan informasi kepada pengusaha tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diharapkan berdampak pada pengembangan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan keterampilan dan kemampuan dalam bidang akuntansi keuangan.

1.4.2 Bagi Usaha Dagang

Bahan masukan sebagai bahan pertimbangan guna penyempurnaan metode laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

